

MOTIVASI BERPRESTASI DAN KESIAPAN KERJA SISWA JURUSAN AKOMODASI PERHOTELAN DI SMK N 1 SINTUK TOBOH GADANG

Marlinda

Program Studi Pendidikan Vokasional Seni Kuliner

Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

e-mail: astutimarlinda2@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui dan mendeskripsikan: 1) Motivasi Berprestasi siswa SMK Negeri I Sintuk Toboh Gadang. 2) Kesiapan Kerja SMK Negeri I Sintuk Toboh Gadang. Dari hasil penelitian dapat diperoleh data bahwa skor motivasi berprestasi siswa yang terendah 40 dan skor tertinggi 94. Hasil pengolahan data diperoleh skor rata-rata (mean) sebesar 69,87, modus (mode) sebesar 65, median sebesar 70 dan simpangan baku (standar deviation) sebesar 8,7. Untuk skor kesiapan kerja yang terendah 40 dan skor tertinggi 94. Hasil pengolahan data diperoleh skor rata-rata (mean) sebesar 86,43 modus (mode) sebesar 89, median sebesar 88 dan simpangan baku (standar deviation) sebesar 11,23. Hasil pengolahan data tersebut menjelaskan bahwa motivasi berprestasi dan kesiapan kerja siswa jurusan akomodasi perhotelan di SMK Negeri 1 sintuk toboh gadang tergolong dalam kategori tinggi.

Kata Kunci : Motivasi berprestasi, Kesiapan kerja

ABSTRACT

The purpose of the research is to know and to describe: 1) Achievement Motivation of students at SMK Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang. 2) Readiness to Work of students at SMK Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang. The data of result of the research are the lowest students achievement motivation score is 40 and the highest is 94. The result of the research are ; mean 69,87, mode 65, median 70, and standar deviation 8,7. The lowest score of students Readiness to work is 40 and the highest is 94. The result of the data are ; mean 86,43, mode 89, median 88 and standard deviation is 11, 23. From the result of the data it can be described that students achievement and students readiness to work of students' accomodation department of hospitality in SMK Negeri1 Sintuk Toboh Gadang can be categorized as a high.

Keywords : *Achievement Motivation, Readiness to Work*

PENDAHULUAN

Standar Nasional Pendidikan Indonesia memiliki tujuan untuk menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (PP No. 19 Tahun 2005), menetapkan delapan standar yang harus dipenuhi dalam melaksanakan pendidikan. Kedelapan standar yang dimaksud meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan. Salah satu standar yang dinilai langsung berkaitan dengan mutu lulusan yang diindikasikan kompetensi lulusan adalah standar pendidik dan tenaga kependidikan. Ini berarti bahwa untuk mencapai mutu lulusan yang diinginkan, mutu tenaga pendidik (guru), dan tenaga kependidikan (kepala sekolah, pengawas, labor, perpustakawan, tenaga administrasi, pesuruh) harus ditingkatkan.

Menurut UU 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 pasal 3 berisi tentang: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sebagai salah satu wahana pendidikan formal, Sekolah Menengah

Kejuruan mempunyai tujuan untuk mempersiapkan para siswanya memasuki dunia kerja untuk menjadi tenaga kerja tingkat menengah yang mempunyai pengetahuan (*knowledge*), kerampilan (*skill*), keahlian (*talent*), dan akhirnya mempunyai kesiapan kerja setelah menamatkan pendidikannya (Hardjono, 1990:23)

Sekolah Menengah Kejuruan menyiapkan tenaga kerja sesuai dengan kebutuhan Dunia Usaha dan Dunia Industri menjadi prioritas utama. Untuk itu, pemerintah telah menerapkan konsep menempatkan seseorang sesuai dengan kemampuan dan keahliannya (*the right man and the right place*) dalam menyelenggarakan pendidikan di sekolah kejuruan. Perubahan dari pendidikan berbasis sekolah, kependidikan berbasis ganda sesuai dengan kebijakan, mengharapkan supaya program pendidikan kejuruan itu dilaksanakan di dua tempat. Program pendidikan mengutamakan teori dan praktik dasar kejuruan dilaksanakan disekolah. Sementara keterampilan produktif yang diperoleh melalui prinsip *learning by doing* dilaksanakan langsung di Dunia Usaha dan Dunia Industri. Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga kerja yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan tingkat menengah sesuai dengan bidangnya. Misi utama SMK Negeri I Sintuk Toboh Gadang adalah untuk mempersiapkan peserta didik sebagai calon tenaga kerja yang memiliki kesiapan untuk memasuki dunia kerja.

Sekolah menengah Kejuruan (SMK) Jurusan Akomodasi Perhotelan merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang dibuka di setiap daerah, menghasilkan lulusan- lulusan dan siap

bekerja di Industri Perhotelan. Siswa SMK Jurusan Akomodasi Perhotelan harus memiliki disiplin kerja tinggi, karena akan memberikan pelayanan penginapan serta fasilitas lainnya yang di butuhkan oleh tamu, pelayanan tersebut berupa pelayanan langsung (*tangible*) dan pelayanan tidak langsung (*intangibile*) kepada tamu yang akan datang menginap di hotel sesuai dengan SK Menteri Pariwisata Pos dan Telekomunikasi Nomor: KM 34/HK 103/ MPPT-87 yang di jelaskan oleh Endar Sugiarto dan Sri Sulastri Ningrum (1996-9), sebagai berikut: Hotel adalah Suatu jenis akomodasi yang menggunakan sebagian atau seluruh bangunan untuk menyediakan jasa pelayanan penginapan, makan dan minum serta jasa lainnya bagi umum, yang dikelola secara komersial serta memenuhi ketentuan dan persyaratan yang di tetapkan dalam keputusan pemerintah.

SMK merupakan sekolah yang terdapat jurusan-jurusan didalamnya dan diharapkan siswa/i yang tamat dapat bekerja dengan kompetensi yang dimiliki sesuai dengan jurusan yang mereka ambil. Menurut sabir (2021) bahwa kompetensi menunjuk pada kinerja seseorang dalam suatu pekerjaan yang bisa dilihat dari pikiran, sikap dan perilaku. Penguasaan kompetensi kejuruan harus diiringi dengan motivasi untuk memasuki dunia kerja. Karena jika seseorang tidak memiliki motivasi (dorongan) untuk memasuki dunia kerja, mustahil dia siap untuk memasuki dunia kerja, seperti yang didefinisikan oleh Muhammad (2016) bahwasanya motivasi adalah perubahan tenaga dalam diri seseorang yang ditandai dengan dorongan yang berasal dari diri seseorang untuk mencapai tujuan. Dengan adanya dorongan ini maka manusia akan terpacu semangatnya

untuk berusaha keras dan melakukan berbagai usaha untuk mencapai yang ia inginkan termasuk dalam hal ini dibidang belajar. Hamalik (2012:173) mengatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energy didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afekti dan reaksi untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Uno (2014:3) istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terapat dalam diri individu tersebut untuk bertindak atau berbuat

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwasanya motifasi merupakan faktor yang menggerakkan seseorang untuk mencapai sesuatu yang ia inginkan seperti ingin juara, ingin pintar, dan ingin mahir dibidang yang ia sukai.

Masih banyaknya lulusan SMK yang belum termotivasi untuk masuk dunia kerja, mereka masih mengandalkan orang tua untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini menyebabkan lulusan SMK tak akan pernah siap untuk bekerja. Motivasi memasuki dunia kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan individu untuk memasuki dunia kerja, baik berasal dari dalam diri sendiri maupun dari luar dirinya. Seorang peserta didik akan sadar bahwa ia harus mandiri dan memenuhi kebutuhan psikologisnya tanpa harus bergantung kepada orang tua lagi, setelah ia lulus dari SMK, terlebih jika orang tuanya memiliki keterbatasan ekonomi. Begitulah pentingnya motivasi bagi siswa/i, agar pendidik terus memupuk motivasi mereka.

Peserta didik juga akan merasa bangga memiliki sebuah pekerjaan setelah lulus dari pada menganggur. Rasa bangga ini merupakan salah satu

contoh bahwa seorang peserta didik memiliki kebutuhan penghormatan atas dirinya. Dorongan dan desakan dari lingkungan sekitarnya baik dari lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, maupun lingkungan masyarakat juga akan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk memasuki dunia kerja.

Salah satu motivasi yang diberikan oleh pihak sekolah kepada siswa di SMK adalah dengan menjalin kerjasama dengan pihak industri. SMK Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang menjalin kerjasama dengan pihak industri dengan cara mengundang pihak industri ke sekolah untuk menambah wawasan peserta didik tentang dunia kerja. Selain itu guru menyampaikan pada peserta didik tentang informasi dunia kerja yang sesuai dengan bidangnya. Jadi bisa di lihat bahwa konsep diri dan motivasi terhadap kesiapan kerja siswa dalam memasuki dunia kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam menciptakan lulusan SMK yang siap kerja.

Kesiapan kerja merupakan keseluruhan kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan. Ada 2 indikator yang mempengaruhi kesiapan kerja, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kematangan fisik, mental, tekanan, kreativitas, minat, bakat, intelegensi, kemandirian, penguasaan ilmu pengetahuan dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal adalah mencakup peran keluarga, teman sejawat, masyarakat, sarana dan prasarana sekolah, informasi dunia kerja, dan pengalaman saat praktek industri.

Berdasarkan hasil penelusuran tamatan SMK Negeri 1 Sintuk Toboh

Gadang Program Perhotelan pada tahun kelulusan 2015/2016 menunjukkan jumlah yang bekerja 77 (52,38%) orang dan yang belum bekerja 70 orang dari 147 tamatan dan tahun kelulusan 2014/2015 menunjukkan jumlah yang bekerja sebanyak 72 (46,6%) orang dan yang belum bekerja sebanyak 63 orang dari total tamatan sebanyak 135 orang, sedangkan sisanya melanjutkan kuliah dan usaha. Tamatan yang belum bekerja ini disebabkan beberapa hal, diantaranya karena kuliah, menikah, menunggu biaya untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi dan menunggu lowongan pekerjaan. Hal ini menunjukkan Kesiapan Kerja Siswa SMK N 1 Sintuk Toboh Gadang belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Selain itu, peluang kerja yang terbatas mengakibatkan lulusan SMK N 1 Sintuk Toboh Gadang Program Keahlian Perhotelan tidak dapat menempati bidang atau jenis pekerjaan sesuai dengan program keahlian yang telah dipelajari di sekolah. Namun walaupun demikian dari data 2 tahun terakhir jumlah peserta yang bekerja setelah lulus baru mencapai angka 36,73 %. Hal ini menunjukkan bahwa usaha yang dilakukan pihak sekolah, guru dan guru BK belum optimal.

Kesiapan kerja siswa SMK juga didasarkan pada penguasaan terhadap materi pendidikan dan pelatihan kejuruan pada diri masing-masing siswa, bagi siswa SMK, peran prestasi belajar menjadi sangat penting karena merupakan indikator kesiapan kerja siswa dalam menghadapi tantangan dunia kerja. Dengan demikian siswa yang memiliki prestasi belajar yang tinggi menandakan bahwa siswa tersebut memiliki kesiapan kerja yang tinggi pula. Namun, prestasi belajar dan penguasaan terhadap materi pendidikan

berbeda-beda antara orang yang satu dengan yang lainnya.

Rahayu (2007:3) mengungkapkan bahwa penguasaan terhadap materi tanpa diimbangi dengan kemampuan praktik yang memadai akan sia-sia. Pengetahuan yang diperoleh di sekolah saja belum cukup bagi siswa untuk bekal menuju dunia kerja. Para lulusan SMK diharapkan dapat memiliki kualifikasi yang sesuai dengan standarisasi dunia kerja. Untuk memberikan pengalaman kepada siswa sebelum memasuki dunia kerja diberikan materi pembelajaran praktek kepada siswa diantara praktek kerja industry. Pada penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan motivasi berprestasi dan kesiapan kerja siswa jurusan akomodasi perhotelan di SMK Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Gay (2000: 275) penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan fakta dan karakteristik-karakteristik terhadap sebuah subjek yang diminati secara factual dan akurat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan dan menganalisa karakteristik-karakteristik dari suatu situasi secara alami atau apa adanya. Hal tersebut berkaitan dengan penelitian ini yaitu untuk mendapatkan data mengenai motivasi berprestasi dan kesiapan kerja siswa jurusan akomodasi perhotelan di SMK Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang.

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VII SMK Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang jurusan akomodasi perhotelan tahun akademik 2016/2017 dengan jumlah total 99 siswa dan dengan sampel berjumlah 79 orang yang diambil dari populasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan

adalah dengan menggunakan angket. Angket-angket tersebut didistribusikan kepada responden yang berjumlah 79 untuk kemudian diisi, didalam angket tersebut sudah disediakan opsi jawaban pada masing-masing pertanyaan.

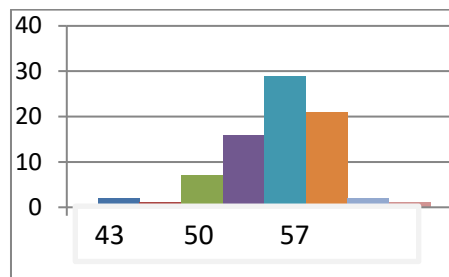
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Motivasi Berprestasi siswa SMK Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang

Muhammad (2016) mengatakan bahwasanya motivasi adalah perubahan tenaga dalam diri seseorang yang ditandai dengan dorongan yang berasal dari diri seseorang untuk mencapai tujuan. Dengan adanya dorongan ini maka manusia akan terpacu semangatnya untuk berusaha keras dan melakukan berbagai usaha untuk mencapai yang ia inginkan termasuk dalam hal ini dibidang belajar. Hamalik (2012:173) mengatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energy didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afekti dan reaksi untuk mencapai tujuan. Uno (2014:3) menyatakan bahwa istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terapat dalam diri individu tersebut untuk bertindak atau berbuat Mengacu pada definisi-definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa motif merupakan faktor yang menggerakkan seseorang untuk mencapai sesuatu yang ia inginkan seperti ingin juara, ingin pintar, dan ingin mahir dibidang yang ia sukai. Semakin tinggi motivasi seorang siswa untuk berprestasi tentu semakin bagus, hal ini akan memberikan dampak yang baik terhadap hasil belajar mereka.

Terkait motivasi berprestasi siswa SMK Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang, maka telah disebarakanlah angket kepada siswa yang terdiri dari 17 butir. Maka

skor minimum 17 dan skor maksimum 85. Dari jawaban responden, diperoleh skor terendah 40 dan skor tertinggi 94. Hasil pengolahan data diperoleh skor rata-rata (*mean*) sebesar 69,87, modus (*mode*) sebesar 65, median sebesar 70 dan simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 8.7. harga skor rata-rata, modus dan median tidak jauh berbeda dan tidak melebihi satu simpangan baku, ini berarti bahwa distribusi motivasi berprestasi cenderung normal. Gambaran distribusi frekuensi skor motivasi berprestasi, dapat dilihat padang Tabel 1 dan grafik histogramnya pada gambar 1 sebagaimana dibawah ini:



Gambar. 1 Histogram Motivasi Berprestasi

Pada Tabel 1 Kelihatan bahwa 24% dari skor motivasi berprestasi berada pada kelas interval skor rata-rata 36.71% skor motivasi berprestasi di bawah kelas interval skor rata-rata dan 32.91% berada di bawah kelas interval 30.38% skor rata-rata. Ini berarti bahwa sebagian besar skor motivasi berprestasi berada di bawah kelas interval skor rata-rata.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Berprestasi

Kelas Interval	Skor Tengah	Fo	% fo	Fk	%fk
40-46	43	2	2,53	2	2,53
47-53	50	1	1,27	3	3,80
54-60	57	7	8,86	10	12,66
61-67	64	16	20,25	26	32,91
68-74	71	29	36,71	55	69,62
75-81	78	21	26,58	76	96,20
82-87	83,5	2	2,53	78	98,73
88-94	88	1	1,27	79	100,00
		79	100		

Selanjutnya analisis tingkat capaian responden setiap indikator Motivasi berprestasi disajikan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Tingkat Pencapaian Respon setiap Indikator Motivasi Berprestasi

Indikator	Skor Ideal	Rata-rata	% Tingkat Pencapaian	Kategori
Semangat tinggi dalam mencapai keberhasilan	20	17.20	85.90	Tinggi
Kesempatan belajar	20	14.60	72.80	Cukup
Memilik prakarsa dalam belajar	20	16.90	84.70	Tinggi
Berorientasi pada prestasi	25	21.80	87.10	Tinggi
Motivasi berpres	85	70.50	82.90	Tinggi

secara keseluruhan				
--------------------	--	--	--	--

Pada indikator memiliki prakarsa dalam belajar, indikator ketiga dengan tingkat capaian (85,90%) dengan kategori tinggi pada indikator semangat tinggi dalam mencapai keberhasilan, sedangkan skor terendah 72.80% dengan kategori cukup.

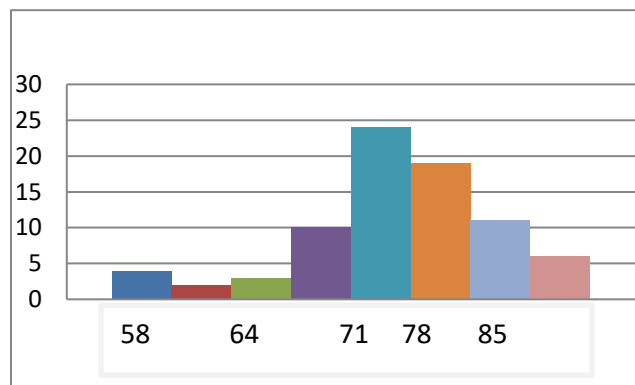
B. Kesiapan Kerja siswa SMK Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mempunyai tujuan untuk mempersiapkan para siswanya memasuki dunia kerja untuk menjadi tenaga kerja tingkat menengah yang mempunyai pengetahuan (*knowledge*), kerampilan (*skill*), keahlian (*talent*), dan akhirnya mempunyai kesiapan kerja setelah menamatkan pendidikannya (Hardjono, 1990:23), oleh karena itu maka para siswa/nya dipersiapkan sematang mungkin agar mereka benar-benar siap bekerja setelah siapnati sesuai dengan tujuan dari sekolah kejuruan.

Angket variabel kesiapan kerja terdiri dari 22 butir. Maka skor minimum 22 dan skor maksimum 110. Dari jawaban responden, diperoleh skor terendah 40 dan skor tertinggi 94. Hasil pengolahan data diperoleh skor rata-rata (*mean*) sebesar 86,43 modus (*mode*) sebesar 89, median sebesar 88 dan simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 11.23, harga skor rata-rata, modus dan median tidak jauh berbeda dan tidak melebihi satu simpangan baku, ini berarti bahwa distribusi kesiapa kerja cenderung normal. Gambaran distribusi frekuensi skor kesiapan kerja, dapat dilihat pada Tabel 3 dan grafik histogramnya 2.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Skor Kesiapan kerja

Kelas Interval	Skor Tengah	Fo	% fo	Fk	%fk
40-46	43	2	2,53	2	2,53
47-53	50	1	1,27	3	3,80
54-60	57	7	8,86	10	12,66
61-67	64	16	20,25	26	32,91
68-74	71	29	36,71	55	69,62
75-81	78	21	26,58	76	96,20
82-87	83,5	2	2,53	78	98,73
88-94	88	1	1,27	79	100,00
		79	100		



Gambar. 2 Histogram Kesiapan Kerja

Pada Tabel 3 Kelihatan bahwa 24% dari skor kesiapan kerja berada pada kelas interval skor rata-rata, 30.38% skor kesiapan kerja di bawah kelas interval skor rata-rata dan 21.52% berada di bawah kelas interval 45.57% skor rata-rata. Hasil deskripsi data besar skor kesiapan kerja berada di bawah kelas interval skor rata-rata.

Selanjutnya hasil analisis tingkat capaian responden setiap indikator kesiapan kerja disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Tingkat Pencapaian Respon setiap Indikator Kesiapan Kerja

Indikator	Skor Ideal	Rata - rata	% Tingkat Pencapaian	Kategori
Inisiatif dan Kreatif	20	17	85.0	Tinggi
Ketekunan dalam bekerja	20	17.09	85.44	Tinggi
Kecakapan kerja	20	16.60	82.80	Tinggi
Kemampuan bekerja sama	20	11.40	75.90	Cukup
Tanggungjawab	20	13.30	66.66	Rendah
Kemampuan berkomunikasi	20	11.1	73.7	Cukup
Kesiapan Kerja	120	86.43	78.57	Cukup

Secara umum tingkat capaian skor kesiapan kerja siswa SMK Negeri I Sintuk Toboh Gadang (78.57%) dari skor ideal. Pada Tabel 4 kelihatan bahwa tingkat pencapaian indikator yang tinggi (85.44%) dengan kategori tinggi pada indikator ketekunan dalam bekerja, indikator kedua tingkat pencapaiannya (85.00%) dengan kategori tinggi pada indikator inisiatif dan kreatif, indikator terendah dengan tingkat capaian (66.66%) dengan kategori rendah pada indikator tanggungjawab, sedangkan skor terendah

73.70% dengan kategori cukup indikator kemampuan berkomunikasi.

KESIMPULAN

Dari diskusi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi dan kesiapan kerja siswa jurusan akomodasi perhotelan di SMK Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang dapat digolongkan dalam kategori pada tingkat yang tinggi, ini merupakan hal yang baik dan positif karena memang tujuan dari sekolah vokasi atau SMK memiliki tujuan agar lulusan mereka sudah siap bekerja dibidang yang diambinya saat menempuh pendidikan disitu.

DAFTAR PUSTAKA

- Gay, L.R and Airasian, Peter. 2000. *Educational Research: Competencies for Analysis and Application (6nd ed)*. Columbus: Merrill Publishing Company.
- Hardjono, Notodiharjo. 1990. *Pendidikan Tinggi dan Tenaga Kerja Tingkat Tinggi Indonesia*, Jakarta: UI Press Jakarta.
- Muhammad, Maryam. 2016. *Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran*, Lantanida Jurnal, Vol 4 No 2, 2016.
- Oemar, Hamalik. 2012. *Psikologi belajar dan mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algasindo.
- Permendiknas (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional) No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah.
- Rahayu, Sutopo. 2007. *Pengaruh Pengalaman Dalam Praktik Industri dan Prestasi Belajar*

Akuntansi Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara Tahun Ajaran 2008/2009. Skripsi. Pendidikan Akuntansi FISE UNY.

- Sabir, A., Hakiki, M. (2020). *Upaya Peningkatan Kompetensi Professional Guru PKN di SMA*, Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI), 1(2), 62-69
- Sugiarto, Endar & Sulartiningrum, S. 1996, *Pengantar Industri Akomodasi dan Restoran*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Uno, Hamzah. 2014. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara. Cet ke 11